

LITERATUR REVIEW: PENGARUH MOTIVASI INSTRINSIK TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN KAKI DIABETIK PASIEN DIABETES MELLITUS

Tri Siwi Kusumaningrum¹, Ermi Girsang^{2*}, Ali Napih Nasuition³

¹⁻³Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: ermigirsang@unprimdn.ac.id

Disubmit: 20 Januari 2025

Diterima: 24 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i8.19231>

ABSTRACT

Intrinsic motivation is a support that comes from within a person. This motivation plays an important role in carrying out activities that support diabetes management, including preventing complications such as foot problems due to diabetes (diabetic foot). One way to prevent this is by carrying out regular foot care. The purpose of this literature review is to understand how intrinsic motivation affects patients with diabetes mellitus in preventing foot problems due to diabetes. This study was conducted using a literature review method, utilizing databases such as PUBMED, ScienceDirect, Wiley Online Library, and Google Scholar. From the search results, it was found that intrinsic motivation plays an important role in shaping patient behavior, including adherence to medication, diet, and preventive foot care. This shows that the higher a person's intrinsic motivation, the better they are at carrying out healthy habits to prevent diabetic foot complications. With intrinsic motivation, DM patients can have a stronger will to perform foot care consistently, monitor their health regularly, and make more healthier lifestyle changes.

Keywords: Motivation, Intrinsic Motivation, Diabetes Mellitus, Diabetic Foot

ABSTRAK

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini memiliki peran penting dalam menjalani aktivitas yang mendukung pengelolaan diabetes, termasuk mencegah komplikasi seperti masalah pada kaki akibat diabetes (diabetes foot). Salah satu cara pencegahan tersebut adalah dengan melakukan perawatan kaki secara rutin. Tujuan dari ulasan literatur ini adalah untuk memahami bagaimana motivasi intrinsik memengaruhi pasien diabetes mellitus dalam melakukan pencegahan masalah kaki akibat diabetes. Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan literatur, memanfaatkan database seperti PUBMED, ScienceDirect, Wiley Online Library, dan Google Scholar. Dari hasil pencarian, ditemukan bahwa motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pasien, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan, diet, dan perawatan kaki secara preventif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik seseorang, semakin baik mereka dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan sehat untuk mencegah komplikasi kaki diabetik. Dengan motivasi intrinsik, pasien DM dapat memiliki kemauan yang lebih kuat untuk melakukan perawatan kaki secara konsisten, memantau

kesehatan mereka secara teratur, dan melakukan perubahan gaya hidup yang lebih sehat.

Kata Kunci: Motivasi, Motivasi Instrinsik, Diabetes Mellitus, Kaki Diabetik

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang menjadi tantangan besar bagi kesehatan global. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita DM, terutama tipe 2, di berbagai belahan dunia. Berdasarkan laporan terbaru International Diabetes Federation (IDF) (2021), mengonfirmasi bahwa diabetes adalah salah satu keadaan darurat kesehatan global yang paling cepat berkembang di abad ke-21. Pada tahun 2021, diperkirakan ada 537 juta orang yang hidup dengan diabetes, dan jumlah ini diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 serta 783 juta pada tahun 2045. Selain itu, sekitar 541 juta orang diperkirakan mengalami gangguan toleransi glukosa pada tahun 2021. Lebih dari 6,7 juta orang berusia 20-79 tahun meninggal akibat komplikasi terkait diabetes pada tahun yang sama. Angka ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan dan pengelolaan DM untuk menghadapi ancaman kesehatan global tersebut (Webber, 2013), (PERKENI, 2021).

Diabetes Mellitus (DM) yang bersifat kronis dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti gangguan pada pembuluh darah, baik pembuluh darah besar (makrovaskuler) maupun pembuluh darah kecil (mikrovaskuler). Selain itu, DM juga berpotensi menimbulkan masalah pada sistem saraf, termasuk neuropati. Komplikasi ini dapat memengaruhi kualitas hidup pasien dan memerlukan perhatian khusus dalam pencegahan serta pengelolannya (PERKENI, 2021). Neuropati yang

sering dialami oleh pasien Diabetes Mellitus disebut neuropati perifer diabetik (DPN). Kondisi ini terjadi ketika saraf-saraf perifer mengalami kerusakan, baik pada serabut sensorik yang bertugas merasakan rangsangan maupun pada saraf motorik yang menggerakkan otot. Akibatnya, pasien sering merasakan gangguan sensasi di bagian tubuh yang jauh, seperti tangan dan kaki, serta mengalami penurunan fungsi otot. Gangguan pada saraf otonom juga bisa mempengaruhi proses pengeluaran keringat di kaki, yang membuat kulit menjadi kering dan rentan terhadap retak. Ketika kondisi ini terjadi, ada risiko tinggi terjadinya luka yang sering disebut sindrom kaki diabetik (Reeves et al., 2021) & (Sriyati, 2024). Sindrom kaki diabetik adalah kondisi terjadinya luka pada ekstremitas bawah, terutama di telapak kaki. Luka ini berisiko berkembang menjadi ulkus kaki diabetik, yang bisa semakin parah jika tidak ditangani dengan baik. Dalam kasus yang lebih serius, kondisi ini bahkan dapat berujung pada amputasi. (Volmer-Thole & Lobmann, 2016), (Pratama et al., 2024). Di seluruh dunia, diperkirakan kasus kaki diabetik terjadi setiap 1,2 detik yang akan mempengaruhi beban ekonomi keluarga akibat dari pengeluaran biaya pengobatan akibat ulkus kaki diabetik (Kurze et al., 2022).

Motivasi yang tinggi dapat mendorong pasien untuk disiplin dalam menjalani program pengobatan dan perawatan diabetes. Motivasi itu sendiri terdiri dari tiga unsur utama: kebutuhan,

dorongan, dan tujuan. Ketika seseorang memiliki kebutuhan untuk sembuh dari penyakit Diabetes Mellitus (DM), kebutuhan ini akan mendorong mereka untuk mematuhi manajemen pengelolaan penyakit dengan lebih baik. Dengan adanya dorongan yang kuat untuk mencapai kesehatan yang optimal, pasien akan menjadi lebih fokus pada tujuan mereka, yaitu mengontrol diabetes yang dialami serta melakukan berbagai aktivitas untuk mencegah terjadinya komplikasi diabetes, salah satunya adalah komplikasi kaki diabetik. Kesadaran akan pentingnya pencegahan kaki diabetik dapat meningkatkan motivasi pasien untuk melakukan langkah-langkah pengelolaan yang tepat.

Dengan demikian, pemahaman mengenai tiga unsur motivasi—kebutuhan, dorongan, dan tujuan—menjadi sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengelolaan diabetes, khususnya dalam upaya pencegahan komplikasi kaki diabetik. Langkah-langkah ini akan membantu pasien dalam meraih kualitas hidup yang lebih baik dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penyakit mereka. (Schmidt et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap perilaku pencegahan kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (Greimer et.al, 2016). Faktor internal yang memengaruhi motivasi intrinsik meliputi kebutuhan, sikap, dan keyakinan. Hal ini sejalan dengan salah satu teori motivasi yang diungkapkan oleh Abraham Maslow.

Menurut Maslow, seseorang akan termotivasi untuk melakukan aktivitas yang lebih baik ketika kebutuhan dasarnya belum terpenuhi. Kebutuhan dasar menurut Hirarki Maslow mencakup hal-hal seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan memahami hierarki kebutuhan ini, kita dapat lebih memahami bagaimana motivasi intrinsik dapat mendorong individu untuk mencapai tujuan kesehatan dan pengelolaan diabetes yang lebih baik. (King, 2023). Motivasi intrinsik dianggap sebagai bentuk motivasi yang berkelanjutan dan jangka panjang, karena didorong oleh kepentingan dan nilai-nilai pribadi seseorang, bukan karena harapan atas imbalan dari luar. Dengan demikian, motivasi intrinsik tidak bergantung pada kebutuhan akan pujian, penghargaan, atau hadiah, melainkan dipicu oleh keinginan dan kesadaran dari dalam diri seseorang tersebut.

Motivasi intrinsik merupakan kunci dalam mengelola diabetes. Karena itu mampu membuat pasien tetap fokus pada kesehatan mereka sendiri, tanpa perlu menunggu pujian dari orang lain. Dengan keinginan untuk menjadi yang terbaik dan merawat diri sendiri, pasien dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam mengikuti program pengelolaan diabetes, termasuk merawat kaki untuk mencegah terjadinya kaki diabetik (Noor, 2019). Pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman merupakan kebutuhan dasar manusia dalam urutan kedua pada Hirarki Maslow. Ketika seseorang mulai mengalami gejala yang membuat mereka merasa tidak nyaman, seperti rasa kebas, kesemutan, nyeri, atau baal pada kaki, mereka cenderung menjadi lebih waspada dan hati-hati

terhadap kondisi tubuh mereka. Perasaan tidak nyaman ini mendorong individu untuk mengantisipasi terjadinya komplikasi diantaranya kekhawatiran terjadi infeksi luka pada kaki, infeksi yang dapat mengakibatkan amputasi.

Motivasi instrinsik untuk melakukan aktivitas pencegahan terhadap kaki diabetik muncul secara alami dan tidak dipaksakan oleh orang lain. Pasien yang merasakan gejala tersebut akan lebih cenderung mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah terjadinya kaki diabetik dengan mengadopsi perilaku sehat.

Pencegahan kaki diabetik adalah bagian integral dari pengelolaan penyakit Diabetes Melitus (DM), dan merupakan upaya yang penting untuk mencegah terjadinya komplikasi kaki diabetik. Pencegahan kaki diabetik meliputi beberapa langkah, yaitu dengan cara pemberian edukasi, motivasi kepada pasien untuk mencegah terjadinya kaki diabetik baik pada pasien DM yang belum mengalami gejala *foot diabetes* maupun yang sudah mengalami *foot diabetes*. Pencegahan kaki diabetik meliputi skrinning atau mengidentifikasi kaki yang beresiko mengalami kaki diabetik, melakukan pemeriksaan kaki secara teratur, memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga, memastikan penggunaan alas kaki yang sesuai secara rutin dan mengobati faktor resiko ulserasi. Skrinning bertujuan untuk melakukan deteksi dini kelainan kaki

diabetik dan perawatan kaki diabetik berperan untuk mencegah terjadinya komplikasi foot diabetes lanjutan yaitu *ulcer diabetes* yang akan berakhir dengan amputasi (Nather et al., 2018). (Kurze et al., 2022). (Nicolaas C. Schaper, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur review. Literatur review merupakan tehnik membuat resume dengan menganalisa pengetahuan atau suatu topik secara objektif dan memberikan ringkasan yang terbaik dari hasil penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya. literatur review yang baik adalah melakukan evaluasi terhadap kualitas dan temuan baru pada suatu karya ilmiah (Hasyim et al., 2021).

Metode tinjauan literatur yang digunakan adalah naratif. Proses pengumpulan referensi literatur review menggunakan database PUBMED, ScienceDirect, Wiley Online Library, dan Google Scholar dengan cara menuliskan kata kunci motivasi, motivasi instrinsik, diabetes mellitus, kaki diabetik dengan membatasi tahun publikasi mulai tahun 2017-2024 dengan kriteria inklusi yang menjadi referensi studi literatur adalah jurnal penelitian yang berisi tentang motivasi, motivasi instrinsik dan perilaku pencegahan kaki diabetik. Adapun langkah langkah dalam melakukan literatur review pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Alur Proses Penelitian

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Ekstraksi Data

No	Judul penelitian, Penulis, Tahun	Tujuan	Jenis penelitian	Populasi dan sampel	Hasil penelitian
1	<i>Exploring effect of self management on glicemic control using a modified information-motivation-behavioral skills model i type 2 diabetes mellitus patient in Shanghai</i> (Chen et al., 2018).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengubah model yang mencakup informasi, motivasi, dan perilaku, serta mengeksplora si bagaimana manajemen diri dapat berpengaruh terhadap kontrol gula darah pada pasien diabetes tipe 2. Dengan cara ini, diharapkan kita bisa menemukan strategi yang lebih efektif untuk membantu	<i>Cross sectional study</i>	Menggunakan <i>convenience sampling</i> dengan jumlah 796 partisipan.	Model komunikasi, informasi dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prilaku pasien DM mengontrol status glikemik dengan hasil uji statistic nilai $P=0,041$ terhadap perilaku menejemen pengontrolan glikemik.

					pasien mengelola kondisi mereka dengan lebih baik.
2	<i>Effectiveness of a Behavior Change Technique-Based Smartphone Game to Improve Intrinsic Motivation and Physical Activity Adherence in Patients With Type 2 Diabetes: Randomized Controlled</i> (Christoph Höchsmann 1, 2, Denis Infanger 1, Christopher Klenk 1, Karsten Königstein 1, Steffen P Walz 3, 2019).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi apakah teknik perubahan perilaku yang menggunakan game di smartphone dapat meningkatkan motivasi instrinsik dan kepatuhan terhadap aktivitas fisik pada pasien diabetes tipe 2. Dengan memahami dampak metode ini, diharapkan bisa tercipta pendekatan yang lebih menarik dan efektif dalam mendorong pasien untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka	<i>quasi eksperimen</i>	Responden diperoleh secara random. 36 pasien diabetes tipe 2 yang tidak aktif dan kelebihan berat badan (usia 45-70 tahun) secara acak dimasukkan ke dalam kelompok intervensi atau kelompok kontrol (konseling gaya hidup satu kali).	Hasil: Motivasi intrinsik (skor total IMI) meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi (+6,4 (SD 4,2; P<.001) poin) sementara itu menurun sebesar 1,9 (SD 16,5; P=.623) poin pada kelompok kontrol. Perbedaan yang disesuaikan antara kedua kelompok adalah 8,1 (95% CI 0,9, 15,4; P=.029) poin. Subskala "minat/kesenangan" (+2,0 (SD 1,9) poin, P<.001) dan "kompetensi yang dirasakan" (+2,4 (SD 2,4) poin, P<.001) juga meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi
3	<i>Effect of High-Intensity Interval</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki	<i>quasi eksperimen</i>	Menggunakan system random	Kualitas tidur meningkat, motivasi meningkat,

	<i>Training on Quality of Life, Sleep Quality, Exercise Motivation and Enjoyment in Sedentary People with Type 1 Diabetes Mellitus</i> (Alarcón-Gómez et al., 2021).	pengaruh latihan dengan intensitas tinggi terhadap kualitas hidup, kualitas tidur, motivasi, dan kesenangan pada pasien dengan diabetes tipe 1. Dengan memahami hubungan antara latihan fisik yang intens dan berbagai aspek kesejahteraan pasien, diharapkan dapat ditemukan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM tipe 1		dengan jumlah responden 19 kelompok intervensi dan control.	
4	<i>Diabetes misconceptions, seriousness, motivation, self-efficacy and stigma: A cross-sectional comparison of eight Australian diabetes communication campaign videos</i> (Truscott et al., 2024).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan persepsi responden tentang diabetes mellitus (DM), keseriusan DM, dan motivasi pasien DM. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengidentifikasi persepsi responden tentang DM,	<i>cross sectional study</i>	Responden : Pemilihan responden menggunakan system random dengan jumlah 1023 dengan DM dan 510 dengan DM pada responden dan diberikan intervensi menonton 8 video	Pemahaman tentang DM : sama antara kelompok kasus dan control Stigma DM : Responden yang menonton video kampanye memiliki stigma lebih tinggi dibandingkan responden yang menonton tidak menonton video.

termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.	kampanye tentang DM.	Pemahaman keseriusan penyakit DM rendah, sama antara kelompok kasus dan control.
2. Membandingkan persepsi responden tentang keseriusan DM, termasuk pengaruhnya terhadap motivasi pasien DM.		Motivasi responden yang mengalami DM lebih rendah dibandingkan yang tidak mengalami DM
3. Mengidentifikasi motivasi pasien DM dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasinya.		
4. Menemukan perbedaan persepsi antara responden yang memiliki DM dan tidak memiliki DM.		
Dengan memahami perbandingan persepsi responden tentang DM, keseriusan DM, dan motivasi		

DM, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara meningkatkan kesadaran dan motivasi pasien DM dalam mengelola kondisi penyakitnya.

5	Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Ranotana Weru (Mamesah et al., 2019).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi intrinsik dengan kepatuhan pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Weru.	<i>cross sectional study</i>	Responden : pemilihan responden menggunakan tehnik purposive sampling dengan jumlah 83 responden	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan kepatuhan diet pasien DM.
6	Hubungan peran keluarga dan motivasi intrinsik dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2 (Sri Rahmah, Onieqie Ayu Dhea Manto, Chyntia, 2024).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran keluarga dan motivasi intrinsik dapat memengaruhi kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2. Dengan kata lain, ingin mengetahui seberapa besar dukungan keluarga dan motivasi yang muncul dari	<i>cross sectional study</i>	Responden : menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 55 responden	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes tipe 2 dan motivasi intrinsik dengan kualitas hidup pasien diabetes tipe 2

		dalam diri sendiri dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka yang hidup dengan diabetes tipe 2.			
7	Motivation and diabetes self management (Cheryl Shigaki 1 , Robin L. Kruse , David Mehr , Kennon M. Sheldon , Bin Ge , Cherith Moore, 2010).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara motivasi dan manajemen diri pada pasien Diabetes Mellitus. Pada penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar motivasi pasien dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola kondisinya diabetesnya	<i>Cross sectional study</i>	Responden berjumlah 77 orang menggunakan pendekatan accidental sampling.	Terdapat hubungan motivasi dengan pola diet pasien dengan nilai $PV + 0,0001$. Tidak ada hubungan antara motivasi dengan olahraga dengan hasil nilai $Pvalue 0,06$.
8	Hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi terhadap kepatuhan berobat pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas X Gresik . (Qulbi Ainin Nuha, 2023).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi terhadap kepatuhan berobat pasien Diabetes Mellitus tipe II.	survey.	Jumlah sampel 72 responden menggunakan metode accidental sampling.	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi dengan kepatuhan berobat dengan nilai koefisien korelasi 0,927 . nilai lebih besar dari R table.

9	Pengaruh eksperimental terhadap Tingkat motivasi intrinsik perawatan diri pasien diabetes mellitus Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. (Kurniawan, Suci Mulyati, Anita Istiningtyas, 2017).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh experiential learning terhadap tingkat motivasi intrinsik dalam perawatan diri pasien Diabetes Mellitus.	pre eksperimen dengan rancangan one group pre test post test design	Responden berjumlah 64 orang dengan tehnik accidental sampling.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh eksperiential learning terhadap Tingkat motivasi intrinsik pasien diabetes mellitus dengan nilai p value 0,000.
10	Hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan perawatan kaki mandiri pada pasien DM tipe 2. (Mailangkay et al., 2017).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan dukungan keluarga dengan perawatan kaki mandiri pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2.	<i>cross sectional study</i>	Responden berjumlah 47 orang menggunakan tehnik pengambilan sampel accidental sampling	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan motivasi terhadap perawatan kaki mandiri dengan nilai P value 0.02 Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan kaki mandiri pada pasien DM
11	Hubungan motivasi dengan pelaksanaan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus di	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana tingkat motivasi individu memengaruhi konsistensi dan	<i>cross sectional study</i>	Responden berjumlah 53 responden menggunakan rumus Slovin	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan perawatan

	Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan (Andilala, 2023).	kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan kaki yang diperlukan.			kaki pada penderita diabetes mellitus dengan nilai p value 0,000
1 2	Faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan dan motivasi penderita diabetes mellitus dalam perawatan kaki di wilayah ker Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. (Yusra et al., 2024).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan dan motivasi penderita Diabetes Mellitus dalam perawatan kaki.	<i>cross sectional study</i>	Responden berjumlah 78 responden dengan menggunakan pendekatan purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan factor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan dan motivasi penderita diabetes mellitus melakukan perawatan kaki adalah menderit sakit diabetes dengan nilai p value 0.02.
1 3	Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan luka kaki diabetik pada pasien diabetes (Rohmah, 2019).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, serta besaran pengaruh dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan, motivasi, dan sikap pasien terhadap perilaku pencegahan luka kaki diabetik.	<i>cross sectional study</i>	Pasien berjumlah 70 responden.	Hasil penelitian menunjukkan motivasi dan peran tenaga Kesehatan merupakan factor dominan yang mempengaruhi perilaku pencegahan luka kaki diabetik.
1 4	<i>Effect of diabetes education through</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui	<i>quasi eksperimen</i>	Jumlah Responden 30 kelompok	Hasil penelitian terdapat pengaruh

	<i>pattern management of self care and self efficacy in patient with type 2 diabetes.</i> (Lee et al., 2019).	pengaruh edukasi mengenai Diabetes Mellitus (DM) terhadap manajemen perawatan diri dan efikasi diri pasien yang menderita DM.		intervensi dan 30 responden kelompok control.	positif control manajemen perawatan diri menunjukkan korelasi positif dengan Hba 1c dengan nilai R =0.833 dan p < 0,005 dan self efikasi berkorelasi secara signifikan dengan Hba1c dengan nilai r = -0,300 dan nilai p<0,005.
1 5	Hubungan motivasi, dukungan keluarga dengan perawatan kaki mandiri pada pasien DM tipe 2. (Mailangkay et al., 2017).	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana dukungan motivasi dari keluarga dapat memengaruhi cara pasien diabetes melitus tipe 2 merawat kaki mereka secara mandiri.	<i>cross sectional study</i>	Jumlah responden 47 orang dengan menggunakan metode <i>accidental sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku perawatan kaki dengan nilai p value 0,029 dan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kaki dengan nilai p value 0,091.
1 6	Hubungan motivasi intrinsik dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Ranotata	Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan motivasi intrinsik dengan kepatuhan diet pasien	<i>cross sectional sruty</i>	Jumlah responden 83 responden menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan kepatuhan

	Weru. (Mamesah et al., 2019).	Diabetes Mellitus tipe 2			diaet pasien Dm dengan nilai p 0,000
1 7	Gambaran perilaku perawatan kaki dan faktor yang mempengar uhi perawatan kaki pada penderita DM tipe 2. (Srimiyati, 2018).	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifika si perilaku perawatan kaki dan faktor yang mempengaruhi perawatan kaki pada penderita DM tipe 2	desain deskriptif	Jumlah responde n 35 orang dengan total sampling	Hasil penelitian menunjukkan perilaku pasien Sebagian besar buruk dengan jumlah 51,4%.
1 8	<i>Effect of High- Intensity Interval Training on Quality of Life, Sleep Quality, Exercise Motivation and Enjoyment in Sedentary People with Type 1 Diabetes Mellitus.</i> (Alarcón- Gómez et al., 2021).	Tujuan penelitian untuk mengidentifika si pengaruh latihan interval yang tinggi terhadap kualitas tidur, kualitas hidup, motivasi latihan dan kenyamanan pasien DM tipe 1.	<i>quasi eksperimen</i>	Jumlah responde n 19 orang dewasa yang diberi intervensi selama 6 minggu dilakukan Latihan interval sebanyak 3 kali seminggu selama 12-16-20x 30 detik dengan istirahat 1 menit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Latihan dengan intensitas tinggi mempengaruhi kualitas tidur dan motivasi instrinsik pasien DM dengan nilai P < 0,001. kualitas tidur pasien meningkat 7%, dan motivasi instrinsik pasien meningkat 13%, ,
1 9	<i>Promoting foot self- care in type 2 diabetes mellitus patients receiving hemodialysi s based on the information - motivation-</i>	Tujuan penelitian untuk mengembangk an penggunaan model perilaku perawatan diri pada pasien Dm tipe 2 yang menjalani Hemodialisa menggunakan model	deskriptif analitik dengan menggunak an kuesioner pengetahua n perawatan kaki, skala DM versi 3, skala multi dimensi dukungan	Jumlah responde n sebanyak 156 pasien rawat jalan dengan DM tipe 2 yang menjalani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model informasi- motivasi- prilaku sangat efektif digunakan sebagai model perawatan diri pasien DM yang menjalani

	<i>behavioral skills model.</i> (Won Hee Jung, 2023).	informasi-motivasi-perilaku	sosial yang dirasakan, skala kepercayaan diri perawatan kaki, perilaku perawatan kaki diabetik	HD secara rutin	hemodialisa melakukan perawatan kaki diabetik dengan hasil uji statistic nilai p = 0,003
20	<i>Effects of perceived competence, negative appraisal, and motivation orientation on glycemic stability in individuals with type 2 diabetes :A prospective cohort study.</i> (Mellergård et al., 2021).	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh persepsi, penilaian negatif, orientasi motivasi terhadap status glikemik pasien DM	desain <i>kohort prospektif</i> yang dilakukan evaluasi Hba1c setelah 24 bulan penelitian. Selain itu responden diberikan kuesioner untuk mengidentifikasi persepsi, penilaian negative yang berisi tentang dampak stress terhadap penyakit DM dan motivasi responden diukur menggunakan TRSQ (Treatment Self-Regulation Questionnaire) yang telah dimodifikasi	Jumlah responden sebanyak 158 orang yang diambil secara acak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki penilaian negative akan mempengaruhi hasil pemeriksaan HbA1c dengan nilai P= 0,003. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien DM menganggap penyakit DM sebagai penyebab stress dan sulit untuk mengelola kadar gula darah sehingga apabila pasien mengalami stress akan mempengaruhi peningkatan status glikemik pasien. Sedangkan motivasi pasien yang terkontrol berpengaruh secara signifikan

					terhadap hasil pemeriksaan HbA1c.
2	Hubungan	Tujuan	<i>Cross</i>	Jumlah	Terdapat
1	dukungan	penelitian ini	<i>sectional</i>	responde	hubungan
	keluarga	adalah untuk	<i>study</i>	n 92 orang	motivasi dan
	dan	mengetahui		dengan	kepatuhan diet
	motivasi	korelasi		<i>cluster</i>	dengan nilai p
	pasien	dukungan		<i>sampling</i>	value 0.010.
	diabetes	keluarga dan			terdapat
	mellitus	motivasi pasien			hubungan
	tipe 2	terhadap			dukungan
	dengan	kepatuhan diet			keluarga
	kepatuhan	pasien DM tipe			terhadap
	diet pasien	2.			motivasi
	diabetes				dengan nilai p
	mellitus				value 0,000.
	tipe 2. (Susi				
	Susanti et				
	al., 2022).				

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang menghubungkan manajemen diri pasien DM dengan pengembangan model informasi-motivasi-perilaku menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model tersebut terhadap manajemen diri pasien diabetes mellitus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Chen et al., 2018) dan (Won Hee Jung, 2023) yang juga meneliti tentang model informasi-motivasi-perilaku pada pasien HD yang memperoleh hasil yang sama, bahwa model informasi-motivasi-prilaku sangat efisien digunakan untuk pasien DM yang menjalani HD melakukan perawatan kaki diabetik.

Penelitian Chen et al. (2018) menemukan bahwa informasi ($B = 0,119$, $p = .001$) dan motivasi ($B = 0,670$, $p < .001$) berhubungan positif signifikan dengan perilaku manajemen diri. Perilaku manajemen diri juga berhubungan positif signifikan dengan HbA1c ($B = -0,343$, $p < .001$), menunjukkan bahwa manajemen diri yang lebih

baik dikaitkan dengan kontrol glikemik yang lebih baik. Hasil ini mendukung pentingnya informasi dan motivasi dalam mempromosikan perilaku manajemen diri pada pasien diabetes tipe 2 (Nather et al., 2018).

Hasil penelitian yang membahas pengaruh motivasi terhadap perilaku pasien melakukan perawatan kaki menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara motivasi pasien dengan perilaku pasien dalam merawat kaki saat menderita diabetes. Dengan nilai p value 0,000, yang jauh di bawah batas 0,005, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi pasien, semakin besar kemungkinan mereka untuk menjaga kesehatan kaki mereka. Jadi, motivasi yang kuat dapat membuat pasien diabetes lebih disiplin dalam merawat kaki mereka (Andilala, 2023). Hasil penelitian yang membahas hubungan motivasi instrinsik terhadap kualitas hidup dan kepatuhan diet menunjukkan bahwa motivasi instrinsik berperan penting dalam meningkatkan

kualitas hidup dan kepatuhan diet bagi pasien diabetes. Dengan nilai $p = 0,000$, hubungan antara motivasi intrinsik dan kepatuhan diet sangat signifikan, yang berarti semakin tinggi motivasi pasien, semakin patuh mereka terhadap diet yang dianjurkan. Selain itu, nilai $p = 0,015$ menunjukkan bahwa motivasi intrinsik juga memberikan dampak positif pada kualitas hidup pasien DM. Ini memperlihatkan bahwa jika pasien memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri mereka, mereka akan lebih konsisten dalam menjaga pola makan dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka (Mamesah et al., 2019).

Hasil penelitian lain yang membahas faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan luka kaki diabetik menunjukkan hasil motivasi pasien merupakan salah satu factor utama yang mempengaruhi perilaku pencegahan luka kaki diabetik.. Analisis data menggunakan SmartPLS 2.0 dan SPSS 20 dengan hasil yaitu variabel perilaku pencegahan luka kaki diabetik dipengaruhi oleh dukungan nakes (22.86%), pengetahuan (20.53%), motivasi kerja (22.99%) dan sikap (13.34%). Pengaruh langsung Perilaku Pencegahan LKD sebesar 79.7% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1.19% (Rohmah, 2019).

Hasil penelitian yang membahas pengaruh eksperimental learning terhadap tingkat motivasi intrinsik perawatan diri pasien diabetes mellitus mengungkapkan bahwa pengalaman belajar (*experiential learning*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi intrinsik pasien diabetes dalam merawat diri mereka. Intervensi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada pasien untuk berbagi pengalaman mereka selama menjalani pengobatan diabetes. Setelah

menganalisis data menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank, ditemukan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman ini dapat meningkatkan motivasi pasien dalam melakukan perawatan diri, dengan nilai p value sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa mendengarkan dan berbagi cerita dapat mendorong pasien untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka.

Hasil penelitian hubungan motivasi dengan pelaksanaan perawatan kaki pada penderita diabetes menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi dengan pelaksanaan perawatan kaki pada penderita diabetes. Dengan nilai p value 0,000, ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kebiasaan perawatan kaki pada penderita diabetes.

Selain itu, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi positif memiliki tingkat pelaksanaan perawatan kaki yang sangat tinggi, yaitu 96%. Artinya, mayoritas responden yang memiliki motivasi positif melakukan perawatan kaki secara konsisten. Sementara itu, tidak ada responden yang memiliki motivasi negatif yang melakukan perawatan kaki, yang menunjukkan bahwa motivasi negatif tidak memiliki dampak pada kebiasaan perawatan kaki (Kurniawan, Suci Mulyati, Anita Istiningtyas, 2017).

KESIMPULAN

Motivasi memiliki peran penting dalam memotivasi pasien untuk melakukan upaya pencegahan kaki diabetik. Motivasi intrinsik dapat membantu pasien memiliki kekuatan dan semangat yang lebih tinggi untuk melakukan semua aktivitas yang dapat mencegah terjadinya kaki diabetik, meskipun mereka harus menghadapi beberapa

hambatan saat menjalankan program pengelolaan penyakitnya.

Dengan motivasi intrinsik, pasien dapat memiliki kemauan yang lebih kuat untuk melakukan perawatan kaki secara konsisten, memantau kesehatan mereka secara teratur, dan melakukan perubahan gaya hidup yang sehat. Motivasi ini dapat membantu pasien mengatasi rintangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi, dan tetap komitmen dalam menjaga kesehatan mereka. Dengan demikian, motivasi intrinsik dapat menjadi kunci bagi pasien diabetes untuk menjaga kesehatan mereka, menghindari komplikasi kaki diabetik, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru untuk mengembangkan penelitian sehingga dapat meneliti lebih dalam tentang faktor dominan yang dapat mempengaruhi motivasi instrinsik pasien diabetes mellitus melakukan pencegahan kaki diabetik serta model yang efektif cara mengatasi permasalahan melakukan pencegahan kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarcón-Gómez, J., Chulvi-Medrano, I., Martín-Rivera, F., & Calatayud, J. (2021). Effect of high-intensity interval training on quality of life, sleep quality, exercise motivation and enjoyment in sedentary people with type 1 diabetes mellitus. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph182312612>
- Andilala, A. (2023). Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan. *Jurnal Ners*, 7(2), 1225-1229. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.17155>
- Chen, Q., Wang, H., Wang, Y., Wang, Z., Zhao, D., & Cai, Y. (2018). Exploring effects of self-management on glycemic control using a modified information-motivation-behavioral skills model in type 2 diabetes mellitus patients in Shanghai, China: A cross-sectional study. *Journal of Diabetes*, 10(9), 734-743. <https://doi.org/10.1111/1753-0407.12655>
- Cheryl Shigaki 1, Robin L. Kruse, David Mehr, Kennon M. Sheldon, Bin Ge, Cherith Moore, J. L. (2010). Motivation and diabetes self management. *Sage Journal*, 3. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20675362/>
- Christoph Höchsmann 1, 2, Denis Infanger 1, Christopher Klenk 1, Karsten Königstein 1, Steffen P Walz 3, A. S.-T. (2019). *Effectiveness of a Behavior Change Technique-Based Smartphone Game to Improve Intrinsic Motivation*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC6391647/>
- Hasyim, H., Yunida, S., Handayani, S. P., & Rachmawati, S. (2021). *Jurnal Kesehatan*. 2, 601-610.
- King, D. (2023). Herzberg. *Encyclopedia of Human Resource Management, Second Edition*, 1(1), 167-168. <https://doi.org/10.4337/9781800378841.h.4>
- Kurniawan, Suci Mulyati, Anita Istiningtyas, S. T. (2017). *Experiential Learning 1.Pdf*.
- Kurze, C., Farn, C. J., & Siow, J.

- (2022). The Interdisciplinary Approach: Preventive and Therapeutic Strategies for Diabetes Foot Ulcers. *Foot and Ankle Clinics*, 27(3), 529-543. <https://doi.org/10.1016/j.fcl.2022.03.001>
- Lee, S. K., Shin, D. H., Kim, Y. H., & Lee, K. S. (2019). Effect of diabetes education through pattern management on self-care and self-efficacy in patients with type 2 diabetes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph16183323>
- Mailangkay, S., Katuuk, M., & Karundeng, M. (2017). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan kaki Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. 5(1), 1-7.
- Mamesah, F. P. I., Runtuwene, M., & Katuuk, M. (2019). Hubungan motivasi intrinsik dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-7.
- Mellergård, E., Johnsson, P., & Eek, F. (2021). Effects of perceived competence, negative appraisal, and motivation orientation on glycemic stability in individuals with type 2 diabetes: A prospective cohort study. *Primary Care Diabetes*, 15(2), 269-274. <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2020.09.008>
- Nather, A., Cao, S., Chen, J. L. W., & Low, A. Y. (2018). Prevention of diabetes foot complications. *Singapore Medical Journal*, 59(6), 291-294. <https://doi.org/10.11622/smedj.2018069>
- Nicolaas C. Schaper, et al. (2020). Practical Guidelines on the prevention and management of diabetes foot disease (IWGDF 2019 update). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147-154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Noor, T. R. (2019). Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 153-171. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1472>
- PERKENI. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.
- Pratama, K., Amrullah, S., Pradika, J., & Kim Jiu, C. (2024). Distress pada pasien ulkus kaki diabetik. *Jurnal Keperawatan*, 16(4), 1247-1254. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Qulbi Ainin Nuha. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas X Gresik. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 6(Dm), 80-92. <https://doi.org/10.30649/jpp.v6i1.86>
- Reeves, N. D., Orlando, G., & Brown, S. J. (2021). *Sensory-Motor Mechanisms Increasing Falls Risk in Diabetes Peripheral Neuropathy*.
- Rohmah, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Luka Kaki Diabetik

- Pada Pasien Diabetes. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.25157/jmp h.v1i1.2001>
- Schmidt, S. K., Hemmestad, L., Macdonald, C. S., Langberg, H., & Valentiner, L. S. (2020). Motivation and barriers to maintaining lifestyle changes in patients with type 2 diabetes after an intensive lifestyle intervention (The U-TURN trial): A longitudinal qualitative study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 1-16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207454>
- Sri Rahmah, Onieqie Ayu Dhea Manto, Chyntia, A. S. (2024). Hubungan peran keluarga dan motivasi intrinsik dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. 12(3), 657-666.
- Srimiyati, S. (2018). Pengetahuan pencegahan kaki diabetik penderita diabetes melitus berpengaruh terhadap perawatan kaki. *Medisains*, 16(2), 76. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2721>
- Sriyati, S. (2024). Neuropati Diabetes Sebagai Faktor Predisposisi Terjadinya Luka Pada Kaki. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 14(1), 46-52. <https://doi.org/10.57267/jisym.v14i1.336>
- Susi Susanti, Nurambiya, & Samsudin La Ami. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal of Legal and Cultural Analytics*, 1(1), 75-88. <https://doi.org/10.55927/jlca.v1i1.513>
- Truscott, E. H.-, Hateley-, J. L., Charalambakis, E., Ventura, A. D., Ripper, A., Scibilia, R., & Speight, J. (2024). *Diabetes misconceptions , seriousness , motivation , efficacy and stigma : A cross- - sectional comparison of eight Australian diabetes communication campaign videos*. March, 1-11. <https://doi.org/10.1111/dme.15399>
- Volmer-Thole, M., & Lobmann, R. (2016). Neuropathy and diabetes foot syndrome. *International Journal of Molecular Sciences*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/ijms17060917>
- Webber, S. (2013). International Diabetes Federation Diabetes Atlas. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Won Hee Jung, et al. (2023). *Promoting foot self-care in type 2 diabetes mellitus patients receiving hemodialysis based on the information-motivation-behavioral skills model*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/nhs.13067>
- Yusra, A., Hamid, S., Mustafa, M., Agustina Program Studi Keperawatan Aceh Utara, F., & Kemenkes Aceh, P. (2024). Faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan dan motivasi penderita diabetes mellitus dalam perawatan kaki di wilayah ker Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Indonesian Trust Health Journal*, 7(1), 52-60.